

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### *3.1 Jenis Penelitian*

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian korelasional dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian korelasional adalah suatu penelitian untuk mengetahui hubungan dan tingkat hubungan antara dua variabel atau lebih tanpa ada upaya untuk mempengaruhi variabel tersebut sehingga tidak terdapat manipulasi variabel (Faenkel dan Wallen (dikutip oleh Mauluddin, 2012)).

#### *3.2 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional*

##### *s3.2.1 Variabel Penelitian*

Variabel Penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiono, 2016). Dalam variabel penelitian dibedakan menjadi dua macam variabel yaitu:

1. Variabel independen, adalah variabel bebas yang tidak terikat dan bersifat mempengaruhi. Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan variabel independen (bebas) X yaitu *Good Corporate Governance* yang diprosikan dengan: Dewan Komisaris Independen ( $X_1$ ), Kepemilikan institusional ( $X_2$ ), dan Komite Audit ( $X_3$ ).
2. Variabel dependen, adalah variabel terikat dan bersifat dipengaruhi atau yang menjadi akibat. Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan variabel dependen (terikat) Y yakni profitabilitas yang diprosikan dengan: Return On Equity ( $Y_1$ ), dan *Earning per Share* ( $Y_2$ ).

### 3.2.2 Definisi Operasional Variabel

Berikut merupakan variabel yang digunakan dalam penelitian:

#### 1. Dewan Komisaris Independen ( $X_1$ )

Komisaris Independen merupakan anggota dari dewan komisaris yang bersifat independen sehingga terlepas dari pengaruh berbagai pihak yang memiliki kepentingan yang dapat berbenturan dengan kepentingan perusahaan. Dewan Komisaris independen merupakan rasio persentase antara jumlah komisaris yang berasal dari luar perusahaan (komisaris independen) terhadap total jumlah anggota dewan komisaris perusahaan. Rumus yang digunakan untuk mengukur komisaris independen sebagai berikut :

$$KOI = \frac{\text{Jumlah komisaris independen}}{\text{jumlah seluruh anggota dewan komisaris}} \times 100\%$$

Variabel ini diukur dengan skala 1 sampai 5, antara lain: komposisi komisaris independen  $\geq 75\%$ : nilai 5, komposisi komisaris independen  $> 50\% - < 75\%$ : nilai 4, komposisi komisaris independen = 50%: nilai 3, komposisi komisaris independen  $> 25\% - < 50\%$ : nilai 2, komposisi komisaris independen  $\leq 25\%$ : nilai 1.

#### 2. Kepemilikan Institusional ( $X_2$ )

Kepemilikan institusional merupakan kepemilikan saham sebuah perusahaan oleh semua jenis institusi baik institusi asing maupun dalam negeri yang bergerak dalam bidang keuangan maupun non-keuangan. Kepemilikan institusional diukur dengan persentase saham yang dimiliki oleh institusi dari keseluruhan saham perusahaan yang beredar. Variabel ini diukur dengan skala 1 sampai 5 yaitu: Komposisi kepemilikan institusional  $\geq 75\%$ : nilai 5, komposisi kepemilikan institusional  $> 50\% - < 75\%$ : nilai 4, komposisi kepemilikan institusional = 50%: nilai 3,

komposisi kepemilikan institusional > 25% - < 50%: nilai 2, komposisi kepemilikan institusional ≤ 25%: nilai 1.

### 3. Komite Audit ( $X_3$ )

Komite audit adalah komite yang bertanggungjawab untuk mengawasi proses pelaporan termasuk sistem pengendalian internal penerapan prinsip akuntansi yang diterima umum, juga mengawasi proses audit secara keseluruhan. Variabel ini diukur dari jumlah komite audit yang ada, dengan skala pengukuran 1 sampai 3, yaitu: yang memiliki anggota komite audit > 3 orang: nilai 3, yang memiliki anggota komite = 3 orang: nilai 2, yang memiliki anggota komite < 3 orang: nilai 1.

### 4. *Return On Equity* ( $Y_1$ )

*Return on equity* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan modal sendiri dalam menghasilkan keuntungan bagi pemegang saham preferen dan saham biasa. Rasio ini mengkaji sejauh mana suatu perusahaan mempergunakan sumber daya yang dimiliki untuk mampu memberikan laba atas ekuitas.

Berikut rumus *Return on equity*:

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Ekuitas}} \times 100\%$$

### 5. *Earning per Share* (EPS)

*Earning Per Share* (EPS) merupakan rasio untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi pemegang saham (Kasmir, 2013:207). Sedangkan Fahmi (2012:96), menyatakan bahwa *Earning Per Share* (EPS) adalah bentuk pemberian keuntungan yang diberikan kepada para pemegang saham dari setiap lembar saham yang dimiliki.

Berikut rumus *Earning Per Share* :

$$EPS = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Jumlah Saham Beredar}} \times 100\%$$

### 3.3 Populasi dan Sampel

#### 3.3.1 Populasi

Populasi merupakan keseluruhan subjek penelitian (Arikunto, 2006). Populasi penelitian ini adalah semua bank umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013 – 2015 sebanyak 41 perusahaan.

#### 3.3.2 Sampel

Sampel ditentukan dengan teknik *sampling* yaitu *non probability sampling* dengan pengambilan menggunakan teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan kriteria tertentu. Kriteria yang ditentukan untuk memilih sampel adalah sebagai berikut:

1. Bank umum yang terdaftar di BEI periode 2013-2105
2. Mempublikasikan laporan keuangan secara lengkap dari periode 2013–2015
3. Masuk dalam kategori BUKU 3 dan 4
4. Memiliki data mengenai Dewan komosaris independen, kepemilikan institusional, dan komite audit.

### 3.4 Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang sumber datanya diperoleh dari internet yaitu bank umum yang terdaftar di BEI Periode 2013-2015. Informasi tentang seluruh data tersebut diperoleh dari Laporan Keuangan dan dari Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasi yang diunduh dari website BEI ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)).

### 3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data menggunakan dokumentasi yaitu data yang diambil dari tempat penelitian yakni laporan keuangan tahunan mulai tahun 2013-2015 di BEI pada bank umum dengan melalui website ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)).

### 3.6 Teknik Analisis Data

#### 3.6.1 Uji Asumsi Klasik

##### 3.6.1.1 Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Seperti diketahui bahwa uji t dan uji F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Kalau asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil. Ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik (Ghozali, 2005).

Untuk menguji apakah distribusi data normal atau tidak adalah dengan analisis Grafik, yaitu dengan melihat normal *probability* plot yang dibandingkan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Distribusi normal akan membentuk satu garis lurus diagonal, dan plot data akan dibandingkan dengan garis diagonal. Jika distribusi data residual normal, maka garis yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya.

##### 3.6.1.2 Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas (variabel independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen (Ghozali, 2005). Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinieritas didalam regresi ada beberapa cara, yaitu dengan melihat nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Apabila tidak terdapat variabel bebas yang memiliki

nilai *Tolerance* kurang dari 0,10 atau VIF lebih dari 10, maka dapat disimpulkan tidak ada multikolonieritas antara variabel bebas dalam regresi.

### 3.6.1.3 Uji Autokorelasi

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu pada periode  $t - 1$  (sebelumnya) yang berarti kondisi saat ini dipengaruhi oleh kondisi sebelumnya. Data yang baik adalah data yang tidak terdapat autokorelasi di dalamnya. Untuk menguji ada tidaknya autokorelasi, dalam penelitian ini menggunakan uji Durbin-Watson (DW test) yaitu membandingkan nilai dari hasil regresi dengan  $dL$  dan  $dU$  dari tabel Durbin-Watson.

Pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi adalah:

**Tabel 2 Uji Autokorelasi**

Hipotesis nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < dL$
Tidak ada autokorelasi positif	<i>No decision</i>	$dL \leq d \leq dU$
Tidak ada autokorelasi negatif	Tolak	$4 - dL < d < 4$
Tidak ada autokorelasi negatif	<i>No decision</i>	$4 - dU \leq d \leq 4 - dL$
Tidak ada autokorelasi positif dan negatif	Tidak ditolak	$dU < d < 4 - dU$

### 3.6.1.4 Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamat lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas (Ghozali, 2009). Uji mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan berbagai cara salah satunya adalah dengan grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat (variabel dependen) yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID,

dimana sumbu Y adalah Y yang telah di prediksi dan sumbu X adalah residualnya ( $Y$  prediksi –  $Y$  sesungguhnya). Jika ada pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

### 3.6.2 Uji Regresi Linear Berganda

Dalam penelitian ini digunakan analisis regresi linier berganda untuk memecahkan permasalahan penelitian. Regresi berganda yang digunakan untuk mengetahui kekuatan pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen.

Persamaan dari model regresi berganda tersebut, sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan :

$Y$  = Profitabilitas perusahaan ( $Y_1 = \text{ROE}$ ,  $Y_2 = \text{EPS}$ )

$a$  = Konstanta

$X_1$  = Dewan Komisaris Independen

$X_2$  = Kepemilikan Institusional

$X_3$  = Komite Audit

$e$  = Random *error* atau variable gangguan

$b_1, b_2, b_3, b_4$ , = Koefisien Regresi Linear masing-masing variable

MCE

### 3.6.3 Uji Hipotesis

#### 3.6.3.1 Uji Parsial (Uji t)

Uji t dilakukan pada pengujian hipotesis secara parsial, untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh variabel independen secara individual terhadap variabel dependen.

Pengujian dilakukan dengan uji 2 (dua) arah, sebagai berikut:

1. Membandingkan antara  $t$  hitung dengan  $t$  tabel :

- a) Bila  $t_{hitung} < t_{tabel}$  ; variabel bebas secara individu tidak berpengaruh terhadap variabel tak bebas.
- b) Bila  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ; variabel bebas secara individu berpengaruh terhadap variabel tak bebas.

2. Berdasarkan profitabilitas

Bila profitabilitas lebih besar dari 0,05 ( $\alpha$ ), maka variabel bebas secara individu tidak berpengaruh terhadap risiko. Sedangkan bila probabilitas lebih kecil daripada 0,05 ( $\alpha$ ) maka variabel bebas secara individu berpengaruh terhadap risiko.

### 3.6.3.2 Uji Simultan (Uji F)

Uji F dilakukan untuk mengetahui apakah variabel independen yang digunakan dalam model penelitian mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen.

Cara pengujiannya :

1. Membandingkan antara F hitung dengan F tabel :

- a) Bila  $F_{hitung} < F_{tabel}$  ; maka variabel bebas secara serentak tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.
- b) Bila  $F_{hitung} > F_{tabel}$  ; maka variabel bebas secara serentak berpengaruh terhadap variabel dependen.

2. Berdasarkan Profitabilitas

Bila profitabilitas lebih besar daripada 0,05 ( $\alpha$ ), maka variabel bebas secara serentak tidak berpengaruh terhadap beta risiko. Sedangkan bila probabilitas lebih kecil daripada 0,05 ( $\alpha$ ), maka variabel bebas secara serentak berpengaruh terhadap risiko.

### 3.6.3.3 Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel terikat. Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 dan 1. Nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas



(Ghozali, 2005). Nilai yang mendekati 1 berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

